

Analisis Penggunaan Aplikasi Keuangan & Kontrol Diri Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Afiana^{1*}, Asriany², Sari Ratna Dewi³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Jend. Sudirman No. Km. 03 Binturu, Kec. Wara Selatan. Kota Palopo.

Corresponding Email: Afiana930@gmail.com^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 16 Oktober 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 November 2025; Diterima 15 Januari 2026; Diterbitkan 1 Februari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Afiana, A., Asriany, A., & Dewi, S. R. (2026). Analisis Penggunaan Aplikasi Keuangan & Kontrol Diri Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(1), 399-411. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i1.5727>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh penggunaan aplikasi keuangan dan kontrol diri terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan teknologi keuangan (aplikasi keuangan) dan tingkat kontrol diri mahasiswa berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik survei. Populasi penelitian berjumlah 180 mahasiswa aktif semester lima, dan sebanyak 64 responden ditetapkan sebagai sampel menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik penggunaan aplikasi keuangan maupun kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Variabel kontrol diri memberikan pengaruh dominan dibandingkan penggunaan aplikasi keuangan, dengan nilai kontribusi bersama (R^2) sebesar 50,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan teknologi keuangan, tetapi juga oleh faktor internal berupa kemampuan mengendalikan diri dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk memperkuat program edukasi keuangan berbasis digital dan pembentukan karakter finansial mahasiswa.

Kata Kunci: Aplikasi Keuangan; Kontrol Diri; Literasi Keuangan; Mahasiswa.

Abstract

This study aims to empirically analyze the effect of financial application usage and self-control on the financial literacy of students at Muhammadiyah University Palopo. The main objective of this study is to determine the extent to which the use of financial technology (financial applications) and students' level of self-control contribute to improving personal financial management skills. The approach used is a quantitative method with a survey technique. The research population consisted of 180 active fifth-semester students, and 64 respondents were selected as samples using probability sampling with the simple random sampling method. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS version 25. The results showed that both the use of financial applications and self-control had a significant effect on students' financial literacy, both partially and simultaneously. The self-control variable had a more dominant influence than the use of financial applications, with a joint contribution value (R^2) of 50.2%. These findings indicate that students' financial literacy is not only determined by their ability to utilize financial technology but also by internal factors such as their ability to control themselves in managing finances. The results of this study are expected to serve as a basis for educational institutions to strengthen digital-based financial education programs and the formation of students' financial character.

Keyword: Financial Applications; Self-Control; Financial Literacy; Students.

1. Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi digital telah mengubah secara mendalam cara individu mengelola keuangan pribadi, terutama di kalangan mahasiswa. Berbagai aplikasi keuangan berbasis mobile seperti Dana, ShopeePay, OVO, dan Bibit kini semakin banyak digunakan untuk pencatatan pengeluaran, transaksi, hingga investasi. Fenomena ini turut menggambarkan pergeseran pola perilaku keuangan masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi. Dalam konteks mahasiswa, pergeseran ini mendorong lahirnya fenomena *cashless society*, di mana aplikasi keuangan dan dompet digital seperti Dana, ShopeePay, dan GoPay menjadi pilihan utama dalam bertransaksi. Pembayaran tanpa uang tunai semakin diterima, dan mahasiswa kini lebih memilih metode pembayaran melalui QRIS atau e-wallet karena alasan praktis dan efisiensi. Meski demikian, kenyamanan yang ditawarkan oleh metode pembayaran digital ini justru membuka potensi masalah baru. Mahasiswa sering kali tidak menyadari besarnya pengeluaran karena uang tidak lagi tampak secara fisik keluar dari dompet. Hal ini dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali dan melebihi anggaran yang telah direncanakan. Kondisi ini menandakan bahwa meskipun teknologi finansial berkembang pesat, pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa masih menunjukkan kelemahan yang signifikan. Mahasiswa, sebagai generasi yang tengah memasuki fase kedewasaan finansial, menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan secara mandiri, baik dari pendapatan pribadi, beasiswa, maupun dukungan orang tua. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia masih sangat rendah, yakni hanya sekitar 38%, jauh dari angka yang diharapkan. Angka ini memperkuat urgensi pentingnya penguasaan literasi keuangan sejak dini agar mahasiswa dapat membuat keputusan finansial yang lebih tepat dan bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan tersebut, beberapa penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Pratiwi *et al.* (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan aplikasi keuangan dan peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Aplikasi-aplikasi tersebut dianggap efektif dalam membantu mahasiswa mencatat pengeluaran, membuat anggaran, serta merencanakan tabungan, sehingga memperbaiki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan. Di sisi lain, penelitian oleh Ester Meyta Omega dan Edi Wibowo (2022) menekankan peran kontrol diri dalam mengelola keuangan. Kontrol diri, sebagai kemampuan untuk menahan keinginan sesaat demi tujuan keuangan jangka panjang, telah terbukti menjadi faktor kunci dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Namun, banyak penelitian sebelumnya yang hanya menekankan salah satu faktor tunggal, yakni hanya mengkaji pengaruh aplikasi keuangan atau kontrol diri terhadap literasi keuangan tanpa mempertimbangkan interaksi antara keduanya. Selain itu, sebagian besar penelitian berfokus pada literasi keuangan secara umum tanpa menggali lebih dalam kontribusi masing-masing faktor baik dari teknologi maupun psikologi dalam membentuk literasi keuangan tersebut. Celah penelitian ini menuntut perhatian lebih lanjut, mengingat di era digital sekarang ini, keduanya, aspek teknologi dan psikologi, memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk perilaku finansial individu. Penelitian ini hadir dengan menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan memadukan dua faktor utama, yakni penggunaan aplikasi keuangan dan kontrol diri, untuk menganalisis dampaknya terhadap literasi keuangan mahasiswa. Pendekatan ini sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang bagaimana mahasiswa mengembangkan keterampilan finansial mereka dalam konteks digital yang serba cepat ini. Melalui analisis hubungan simultan antara kedua faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih holistik serta menyarankan langkah-langkah praktis bagi mahasiswa, lembaga pendidikan, dan pengembang aplikasi keuangan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada beberapa permasalahan utama yang akan dibahas, yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa?
- 2) Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap literasi keuangan mahasiswa?
- 3) Apakah terdapat pengaruh simultan antara penggunaan aplikasi keuangan dan kontrol diri terhadap literasi keuangan mahasiswa?

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan jawaban yang jelas atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sambil memperkuat aspek kontrol diri dalam pengelolaan keuangan mereka.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Penggunaan Aplikasi Keuangan

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, berbagai sektor, termasuk sektor keuangan, telah merasakan dampak positif digitalisasi. Luthfiatussa'dyah *et al.* (2023) menyatakan bahwa digitalisasi membawa berbagai inovasi yang memungkinkan lembaga menyediakan layanan yang lebih efisien dan berguna bagi masyarakat. Di sektor keuangan, transformasi digital memunculkan aplikasi keuangan yang memudahkan individu, terutama generasi milenial, dalam mengelola keuangan pribadi mereka secara lebih praktis dan efisien. Aplikasi-aplikasi ini menawarkan kemudahan dalam pencatatan pendapatan dan pengeluaran, pelacakan keuangan secara real-time, serta berbagai fitur perencanaan anggaran dan pengingat tagihan yang memfasilitasi pengelolaan keuangan yang lebih baik (Cherina Pancha Resyitaa & Rahmawati Khoiriyah, 2023). Pemanfaatan aplikasi keuangan terbukti memberi kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa. Berbagai fitur dalam aplikasi, seperti simulasi keuangan, pelacakan pengeluaran, dan kalkulator investasi, membantu pengguna untuk lebih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Amnas *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa aplikasi keuangan berbasis mobile memainkan peran penting dalam memfasilitasi individu mengelola keuangan pribadi secara efektif dan efisien. Temuan serupa juga dikuatkan oleh Widyaningrum *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi finansial digital berperan meningkatkan perilaku menabung serta pemahaman terhadap keuangan, terutama jika dipadukan dengan literasi keuangan yang baik. Di sisi lain, Ai Wasyiah *et al.* (2020) menegaskan bahwa penerimaan aplikasi keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan dan persepsi terhadap risiko, di mana individu yang merasa yakin akan keamanan dan manfaat aplikasi lebih cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi. Teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan aplikasi keuangan dan literasi keuangan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dikembangkan oleh Davis dan dijelaskan oleh Sitohang (2020). TAM menjelaskan dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi: *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). PU mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan aplikasi keuangan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan, sementara PEOU menggambarkan sejauh mana penggunaan aplikasi tersebut dianggap mudah dan tidak memberatkan. Jika kedua faktor ini tinggi, maka pengguna cenderung lebih memahami dan memanfaatkan fitur-fitur dalam aplikasi keuangan, seperti pelacakan pengeluaran, perencanaan anggaran, serta edukasi investasi, yang pada gilirannya meningkatkan literasi keuangan mereka. Mandić *et al.* (2025) menambahkan bahwa adopsi aplikasi teknologi finansial (FinTech) juga sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital dan regulasi. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara kemudahan teknologi dan pemahaman pengguna terhadap risiko yang terkait. Sebaliknya, *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menunjukkan bahwa niat dan sikap saja tidak cukup untuk menjamin perilaku keuangan yang baik jika tidak didukung oleh faktor eksternal seperti kontrol diri yang kuat. Dalam konteks ini, aplikasi keuangan mungkin digunakan hanya karena tren atau pengaruh sosial tanpa pemahaman yang cukup tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik (Haryana, 2024). Fitriani (2021) mengidentifikasi beberapa indikator penting dalam pengukuran digitalisasi penggunaan aplikasi keuangan, antara lain:

- 1) Aksesibilitas Informasi Keuangan
Kemudahan individu dalam mendapatkan informasi keuangan melalui teknologi digital.
- 2) Adaptabilitas terhadap Teknologi Baru
Kemampuan individu untuk mengadopsi inovasi dan teknologi baru dalam pengelolaan keuangan digital.

RESEARCH ARTICLE

3) Pemahaman Produk Keuangan Digital

Pemahaman individu terhadap berbagai produk keuangan digital seperti pinjaman online, asuransi, dan investasi.

2.2 Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengelola emosi, dorongan, dan perilaku guna mencapai tujuan jangka panjang, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik mampu menahan keinginan berbelanja impulsif, menyusun prioritas pengeluaran, dan menjaga konsistensi dalam mengikuti rencana keuangan yang telah dibuat. Kemampuan ini akan memperkuat rasa percaya diri dalam pengelolaan keuangan pribadi, karena individu yang disiplin dan mampu mengendalikan dorongan internalnya cenderung lebih yakin dalam mencapai tujuan finansial jangka panjang (Prima *et al.*, 2025). Menurut Fuad Abdullah Fattah dan Mintasih Indriayu (2018), kontrol diri mencakup kemampuan untuk memahami situasi dan mempertimbangkan tindakan yang tepat sebelum bertindak. Semakin tinggi tingkat kontrol diri seseorang, semakin baik kemampuannya dalam mengelola perilaku dan membuat keputusan finansial, seperti menghindari perilaku konsumtif serta merencanakan keuangan untuk masa depan (Musyaffi *et al.*, 2022). Penelitian oleh Silviea Nur Wulandari (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kontrol diri tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dalam perilaku finansial mereka, seperti disiplin menabung, menghindari pinjaman konsumtif, dan mengalokasikan dana untuk tujuan jangka panjang. Penemuan ini memperkuat bahwa kontrol diri berperan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi, terutama di kalangan generasi muda. Aurelia (2024) menambahkan bahwa *self-regulation* dalam konteks keuangan bertindak sebagai mediator antara literasi keuangan dan perilaku finansial. Dengan kata lain, meskipun seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, tanpa kontrol diri yang kuat, penerapan prinsip keuangan yang baik akan tetap sulit tercapai. *Self-Regulation Theory*, menurut Jennifer & Pamungkas (2021), menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan sumber daya terbatas yang membutuhkan motivasi, pengawasan diri, serta kemampuan untuk menekan impuls demi mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks literasi keuangan, teori ini menekankan pentingnya kontrol diri untuk menggunakan pengetahuan keuangan secara berkelanjutan, seperti disiplin menabung, menghindari utang konsumtif, dan merencanakan anggaran secara terstruktur. Sebaliknya, Teori Hedonisme yang dikemukakan oleh Jeremy Bentham, sebagaimana diungkap oleh Hariyani *et al.* (2023), menekankan bahwa manusia cenderung mengejar kesenangan jangka pendek. Dalam konteks pengelolaan keuangan, teori ini menunjukkan bahwa individu yang terlalu fokus pada kepuasan sesaat, seperti konsumsi impulsif, cenderung mengabaikan perencanaan keuangan jangka panjang. Tangney (2022) mengidentifikasi lima indikator utama dalam pengendalian diri, yang meliputi:

- 1) Kedisiplinan Diri (Self-Discipline): Kemampuan individu untuk tetap fokus dan mempertahankan perhatian dalam menjalankan tugas meskipun ada gangguan.
- 2) Tindakan yang Tidak Impulsif (Deliberate/Non-Impulsive Action): Kecenderungan untuk bertindak setelah mempertimbangkan keputusan dengan matang, bukan karena dorongan sesaat.
- 3) Kebiasaan yang Baik (Healthy Habits): Kemampuan untuk membentuk kebiasaan positif dan menghindari perilaku merugikan.
- 4) Etika Kerja (Work Ethic): Mematuhi prinsip etis dalam pekerjaan dan fokus untuk menyelesaikan tugas dengan baik.
- 5) Keandalan (Reliability): Konsistensi dalam mengikuti rencana jangka panjang dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Penelitian terbaru oleh Septiani & Rachmawati (2025) menegaskan bahwa indikator kedisiplinan dan kebiasaan baik adalah faktor dominan yang memengaruhi perilaku keuangan positif mahasiswa, khususnya dalam kebiasaan menabung dan penggunaan aplikasi keuangan secara konsisten.

2.3 Literasi Keuangan

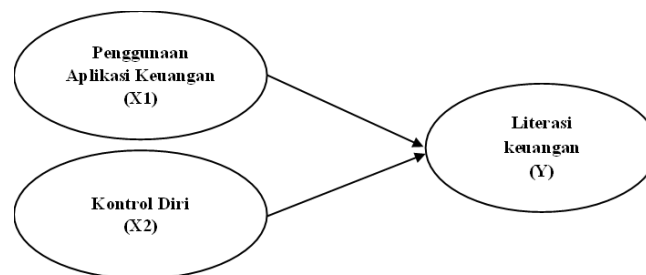
Literasi keuangan sangat terkait dengan manajemen keuangan, di mana tingkat literasi yang lebih tinggi berbanding lurus dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik (Laily, 2016). Literasi keuangan

RESEARCH ARTICLE

mengacu pada pemahaman individu terhadap jasa, lembaga, dan produk keuangan serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas guna meningkatkan kesejahteraan hidup (Safryani *et al.*, 2020). Penelitian oleh Soraya & Lutfiati (2020) mengidentifikasi bahwa karakteristik seperti jenis kelamin, IPK, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan, sedangkan Irman (2018) menyebutkan bahwa IPK merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, sementara jenis kelamin dan pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh signifikan. Riset terbaru oleh Najwa Widya Choirina & Sagita Shafa Prasetia (2024) menunjukkan bahwa integrasi aplikasi keuangan berbasis edukatif mampu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa di Indonesia, karena selain mencatat transaksi, aplikasi tersebut juga memberikan edukasi dan simulasi investasi. Penelitian oleh Başar *et al.* (2025) menunjukkan bahwa konsistensi penggunaan aplikasi FinTech yang dipadukan dengan literasi keuangan yang kuat meningkatkan pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan modern tidak dapat dipisahkan dari teknologi finansial digital. Literasi keuangan dapat diukur melalui empat komponen utama, yaitu:

- 1) Keuangan Pribadi: Memahami cara mengelola pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan.
- 2) Tabungan dan Pinjaman: Memahami manfaat menabung, bunga, serta opsi pinjaman.
- 3) Asuransi: Memahami produk asuransi dan pentingnya pengendalian risiko.
- 4) Investasi: Mengetahui produk investasi dan risiko terkait.

Penelitian Putri & Andriani (2024) menambahkan dimensi baru dengan menambahkan *digital financial awareness*, yang mengukur pemahaman individu terhadap risiko dan manfaat teknologi keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan platform investasi daring.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Hipotesis Penelitian:

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga bahwa Penggunaan Aplikasi Keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan

H2: Diduga bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap Literasi Keuangan

H3: Diduga bahwa penggunaan aplikasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh terhadap literasi keuangan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas, yaitu penggunaan aplikasi keuangan dan kontrol diri, terhadap variabel terikat, yaitu literasi keuangan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang dikumpulkan dari responden. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Palopo yang sedang menempuh semester lima, dengan total populasi sebanyak 180 orang. Pemilihan populasi ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa pada semester tersebut umumnya telah terbiasa mengelola keuangan pribadinya secara mandiri dan dapat memberikan informasi yang relevan terkait topik penelitian.

RESEARCH ARTICLE

Karena jumlah populasi yang cukup besar dan tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap seluruh populasi, maka sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin untuk menghitung ukuran sampel yang representatif. Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 64 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat memastikan representativitas sampel yang memadai untuk memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan:

$N = 180$ (jumlah populasi)

$e = 0,1$ (margin of error 10%)

Substitusi nilai:

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,1)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,01)}$$

$$n = \frac{180}{1 + 1,8}$$

$$n = \frac{180}{2,8}$$

$$n \approx 64,29$$

Maka, jumlah sampel dibulatkan menjadi:

$$n = 64$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 64 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang disusun dalam bentuk Google Form dan disebarluaskan melalui media sosial serta jaringan kampus untuk menjangkau responden yang relevan. Instrumen kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang diadaptasi dari teori dan penelitian sebelumnya, yang dirancang untuk mengukur tiga variabel utama dalam penelitian ini, yaitu penggunaan aplikasi keuangan, kontrol diri, dan literasi keuangan mahasiswa. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Proses analisis dimulai dengan uji validitas untuk mengukur keakuratan item dalam kuesioner terhadap variabel yang diukur, serta uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Analisis utama dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang digunakan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel bebas penggunaan aplikasi keuangan dan kontrol diri terhadap variabel terikat, yaitu literasi keuangan mahasiswa. Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel terhadap literasi keuangan, dilakukan uji t dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, untuk mengukur seberapa besar variasi literasi keuangan yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 ini memberikan gambaran mengenai seberapa kuat model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti, serta menunjukkan efektivitas kombinasi kedua variabel bebas dalam memprediksi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian (kuesioner) dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat. Uji validitas dilakukan dengan menguji korelasi antara skor tiap item dalam kuesioner dengan total skor variabel yang diukur menggunakan *Pearson Correlation*. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, dengan nilai r tabel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,250.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	r hitung	Ket.	r tabel	Status Item
Penggunaan Aplikasi Keuangan X1	X1.1	0,772	>	0,250	Valid
	X1.2	0,772	>	0,250	Valid
	X1.3	0,645	>	0,250	Valid
	X1.4	0,732	>	0,250	Valid
	X1.5	0,593	>	0,250	Valid
	X1.6	0,812	>	0,250	Valid
Kontrol Diri X2	X2.1	0,638	>	0,250	Valid
	X2.2	0,677	>	0,250	Valid
	X2.3	0,515	>	0,250	Valid
	X2.4	0,412	>	0,250	Valid
	X2.5	0,656	>	0,250	Valid
	X2.6	0,507	>	0,250	Valid
	X2.7	0,611	>	0,250	Valid
	X2.8	0,512	>	0,250	Valid
	X2.9	0,418	>	0,250	Valid
	X2.10	0,685	>	0,250	Valid
Literasi Keuangan Y	Y.1	0,388	>	0,250	Valid
	Y.2	0,750	>	0,250	Valid
	Y.3	0,417	>	0,250	Valid
	Y.4	0,596	>	0,250	Valid
	Y.5	0,379	>	0,250	Valid
	Y.6	0,733	>	0,250	Valid
	Y.7	0,486	>	0,250	Valid
	Y.8	0,658	>	0,250	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner 100% valid. Hal ini dikarenakan nilai r hitung untuk setiap item pernyataan lebih besar daripada nilai r tabel (0,250). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner mampu mengukur dan mengungkapkan data variabel dengan akurat dan detail.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan stabil apabila digunakan dalam pengukuran berulang dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

≥ 0,9: Sangat tinggi

0,8–0,9: Tinggi

0,7–0,8: Cukup

RESEARCH ARTICLE

0,6–0,7: Rendah
< 0,6: Tidak reliabel

Dengan menggunakan kriteria ini, reliabilitas instrumen penelitian dapat dievaluasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki konsistensi yang memadai.

Tabel 2. Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of items
Penggunaan Aplikasi Keuangan (X1)	0,798	6
Kontrol Diri (X2)	0,754	10
Literasi Keuangan (Y)	0,732	9

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

- 1) X1 (Penggunaan Aplikasi Keuangan): 0,798 → Cukup reliabel
- 2) X2 (Kontrol Diri): 0,754 → Cukup reliabel
- 3) Y (Literasi Keuangan): 0,732 → Cukup reliabel

Karena semua nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, maka seluruh instrumen penelitian ini dinyatakan layak dan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan dalam analisis lanjutan.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.929	3.180		1.864	.067
	Penggunaan Aplikasi Keuangan (X ₁)	.124	.122	.100	1.020	.047
	Kontrol Diri (X ₂)	.543	.080	.664	6.801	.000

Dari output yang disajikan pada tabel diatas didapat persamaan regresi linier antara variabel Penggunaan Aplikasi Keuangan (X1), Kontrol Diri (X2), dan Literasi Keuangan (Y) adalah :

$$Y = a + b_1 (X_1) + b_2 (X_2) + e$$

$$Y = 5.929 + 0.124 (X_1) + 0.543 (X_2) + 10\%$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Literasi Keuangan)

a = Kostanta

b = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = Penggunaan Aplikasi Keuangan

X2 = Kontrol Diri

e = Standar Error

Penjelasan:

- a) Nilai konstanta sebesar 5.929 menunjukkan nilai Literasi Keuangan saat X1 dan X2 = 0.
- b) Koefisien X1 sebesar 0,124 artinya setiap peningkatan 1 satuan pada penggunaan aplikasi keuangan akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0,124.
- c) Koefisien X2 sebesar 0,543 artinya setiap peningkatan 1 satuan pada kontrol diri akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0,543.

RESEARCH ARTICLE

Kedua variabel bebas (X1 dan X2) menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.

4.1.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diuji adalah Penggunaan Aplikasi Keuangan (X1) dan Kontrol Diri (X2), sementara variabel terikat yang diukur adalah Literasi Keuangan (Y). Uji T ini digunakan untuk menguji hipotesis masing-masing variabel bebas, untuk menentukan apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Literasi Keuangan mahasiswa.

Table 4. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.929	3.180		1.864	.067
Penggunaan Aplikasi Keuangan (X1)	.124	.122	.100	1.020	.047
Kontrol Diri (X2)	.543	.080	.664	6.801	.000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan (Y)

Praduga Statistik:

Untuk X1 (Penggunaan Aplikasi Keuangan):

- $H_0: \beta_1 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan aplikasi keuangan terhadap literasi keuangan

- $H_1: \beta_1 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan penggunaan aplikasi keuangan terhadap literasi keuangan

Untuk X2 (Kontrol Diri):

- $H_0: \beta_2 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan kontrol diri terhadap literasi keuangan

- $H_1: \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan kontrol diri terhadap literasi keuangan

Kriteria Pengujian:

- Taraf signifikansi (α) = 0,05

- Derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 64 - 2 - 1 = 61$

- T tabel = 1,998

- Keputusan: Tolak H_0 jika T hitung > T tabel atau Sig. < 0,05

Table 5. Hasil Pengujian

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig.	Keputusan
Penggunaan Aplikasi Keuangan (X1)	1,020	1,998	0,047	Tolak $H_0 \rightarrow$ Berpengaruh signifikan
Kontrol Diri (X2)	6,801	1,998	0,000	Tolak $H_0 \rightarrow$ Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji T, dapat disimpulkan bahwa secara parsial:

1) Penggunaan Aplikasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.

2) Kontrol Diri (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) untuk kedua variabel diterima, yang menunjukkan bahwa Penggunaan Aplikasi Keuangan dan Kontrol Diri memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi tingkat Literasi Keuangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa kedua faktor tersebut, baik dari segi teknologi maupun faktor psikologis, berperan secara signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

4.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi dari variabel terikat (Literasi Keuangan) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Penggunaan Aplikasi Keuangan dan Kontrol Diri). Nilai R^2 memberikan gambaran mengenai kekuatan model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar proporsi variasi dalam Literasi Keuangan yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708a	.502	.485	3.59494

Dengan nilai R^2 sebesar 0,502, dapat disimpulkan bahwa 50,2% variasi dalam literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh Penggunaan Aplikasi Keuangan dan Kontrol Diri. Sementara itu, 49,8% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini, seperti pengetahuan keuangan formal, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, atau kondisi sosial ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa model penelitian ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Namun, masih terdapat faktor eksternal lain yang memberikan kontribusi signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Aplikasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) dengan nilai signifikansi 0,047 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi keuangan, semakin baik pula tingkat literasi keuangannya. Aplikasi keuangan berfungsi sebagai sarana edukatif yang membantu mahasiswa memahami, memantau, dan mengatur keuangan pribadi secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Pratiwi *et al.* (2024) dan Putri *et al.* (2024), yang mengemukakan bahwa aplikasi keuangan berbasis mobile berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran dan kemampuan literasi keuangan mahasiswa. Meskipun demikian, pengaruh Penggunaan Aplikasi Keuangan (X1) lebih kecil dibandingkan dengan Kontrol Diri (X2), yang menunjukkan bahwa teknologi lebih berfungsi sebagai alat bantu (enabler), sedangkan perubahan perilaku finansial lebih bergantung pada faktor internal, seperti kedisiplinan dan kesadaran pribadi. Adapun Kontrol Diri (X2) memiliki pengaruh yang lebih besar dan signifikan terhadap literasi keuangan dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi 0,543. Hasil ini mendukung Self-Regulation Theory oleh Baumeister (dijelaskan oleh Jennifer & Pamungkas, 2021), yang menyatakan bahwa kontrol diri membantu individu menunda kepuasan sesaat demi tujuan jangka panjang, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan kontrol diri yang baik cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih bijak, seperti menahan keinginan konsumtif, menabung secara rutin, dan menghindari utang konsumtif. Temuan ini juga diperkuat oleh Ester Meyta Omega dan Edi Wibowo (2022) serta Prima *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara bertentangan dengan Teori Hedonisme oleh Jeremy Bentham yang mengedepankan pencarian kesenangan jangka pendek. Selanjutnya, hasil regresi linear berganda memperlihatkan bahwa Penggunaan Aplikasi Keuangan (X1) dan Kontrol Diri (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y), dengan nilai R^2 sebesar 0,502, yang berarti 50,2% variasi dalam literasi keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sisanya, 49,8%, dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti pengalaman kerja, pendidikan formal tentang keuangan, latar belakang keluarga, dan kondisi sosial ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan fenomena yang multidimensional dan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi dan psikologi, tetapi juga oleh aspek lingkungan dan pendidikan. Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi keuangan harus melibatkan edukasi formal, pengembangan aplikasi digital yang edukatif, serta pembentukan karakter mahasiswa agar memiliki kontrol diri yang kuat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Aplikasi Keuangan dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan mahasiswa. Penggunaan aplikasi keuangan memberikan kontribusi positif dalam membantu mahasiswa mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, serta merencanakan keuangan secara lebih terstruktur, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kontrol diri. Sebaliknya, Kontrol Diri terbukti menjadi faktor dominan yang memengaruhi literasi keuangan, karena mahasiswa dengan kontrol diri yang baik mampu menahan perilaku konsumtif, lebih disiplin dalam menabung, serta lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial. Secara simultan, kedua variabel ini berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 50,2% terhadap variasi literasi keuangan yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dalam memanfaatkan teknologi keuangan, tetapi juga oleh faktor internal berupa kedisiplinan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa memerlukan integrasi antara pemanfaatan teknologi digital dan pembentukan karakter finansial yang kuat. Berdasarkan hasil temuan ini, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, mahasiswa diharapkan lebih konsisten dalam memanfaatkan aplikasi keuangan, tidak hanya untuk mencatat transaksi, tetapi juga sebagai alat perencanaan anggaran dan pengendalian pengeluaran. Mahasiswa juga perlu meningkatkan kontrol diri dengan membiasakan diri membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menahan perilaku konsumtif, serta melatih kedisiplinan dalam menabung dan berinvestasi. Selain itu, pengembang aplikasi keuangan disarankan untuk menambahkan fitur-fitur edukatif dan motivatif, seperti tips menabung, simulasi investasi, dan pengingat finansial, yang dapat membantu pengguna mengendalikan perilaku konsumtif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel yang diteliti, seperti pendidikan keuangan formal, pengaruh keluarga, pengalaman kerja, serta faktor sosial ekonomi, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

6. Referensi

- Aurelia, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan self-control terhadap perilaku konsumtif mahasiswa kos. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 7–14. <https://doi.org/10.31294/moneter.v11i1.17470>.
- Başar, D., Keskin, H., Esen, E., Merter, A. K., & Balcıoğlu, Y. S. (2025). Digital financial literacy and savings behavior: A comprehensive cross-country analysis of FinTech adoption patterns and economic outcomes across 12 nations. *Borsa Istanbul Review*, 25(May), 59–72. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.09.004>.
- Cherina, P. R., & Khoiriyah, R. (2023). Pengaruh digitalisasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 204–213.
- Choirina, N. W., & Prasetya, S. S. (2024). Pengaruh aplikasi pengelolaan keuangan pada pengembangan kompetensi mahasiswa dalam meminimalisir pengeluaran pribadi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 139–150. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3551>.
- Fattah, F. A., & Indriayu, M. (2018). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).

RESEARCH ARTICLE

- Fitriani, Y. (2021). Analisa pemanfaatan aplikasi keuangan online sebagai media untuk mengelola atau memanajemeni. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>.
- Hariyani, D. S., Ayuningdiah, M. R., & Saputra, A. (2023). The influence of financial technology, financial literacy and financial efficacy on student's interest in investing. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 6(1), 22–37. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v6i1.8572>.
- Haryana, R. D. T. (2024). Perspektif Theory of Planned Behavior dan financial literacy pada intensitas penggunaan e-wallet di kalangan generasi millennials. *Jurnal Ekonomi*, 8(2), 699–710.
- Jennifer, J., & Pamungkas, A. S. (2021). Pengaruh self-control, financial literacy dan parental socialization terhadap saving behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11259>.
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 6042. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi keuangan pada generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>.
- Luthfiatussa'dyah, D., Kosim, A. M., & Devi, A. (2023). Strategi optimalisasi digitalisasi produk perbankan pada Bank Syariah Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(3), 783–802. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i3.2073>.
- Mandić, A., Marković, B., & Žigo, I. R. (2025). Risks of the use of FinTech in the financial inclusion of the population: A systematic review of the literature. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5). <https://doi.org/10.3390/jrfm18050250>.
- Musyaffi, A. M., Gurendrawati, E., Purwohedi, U., Zakaria, A., Anwar, C., Widawati, Y., & Nugroho, A. S. (2022). Pengembangan literasi keuangan digital melalui program praktisi mengajar. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), 55–66. <https://doi.org/10.21009/perduli.v3i02.29886>.
- Omega, E. M., Wibowo, E., & I., D. R. (2022). Pengaruh financial literacy, financial attitude dan kontrol diri terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri. *Jurnal Manajemen*, 22(1), 63–70.
- Pratiwi, P. D., Kurniaty, D., Fauzi, M., & Zola, M. K. (2024). Pengetahuan keuangan wirausaha perempuan dan penggunaan layanan financial technology sebagai prediktor perilaku keuangan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 14(2), 177–187. <https://doi.org/10.52643/jam.v14i2.3664>.
- Putri, P. A. N., Husen, G. N., Prijanto, B., Setyagustina, K., & Cakranegara, P. A. (2024). Penggunaan aplikasi mobile edukasi keuangan: Mempermudah akses informasi dan peningkatan literasi keuangan masyarakat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 633–643. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4232>.
- Putry, N. A. C., & K., M. V. (2025). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan behavioral finance terhadap keputusan investasi pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, 5(3), 125–131. <https://doi.org/10.55587/jla.v5i3.181>.

RESEARCH ARTICLE

- Rahmawati, F. (2016). Refleksi rendahnya literasi keuangan di kalangan buruh pabrik: Penyebab dan akibat (Studi Kasus Buruh Pabrik di Kota Probolinggo). *Jurnal Ekonomi*, 1–23.
- Rahmawati, Z., Nurfitri, T., & Widiastuti, E. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman). *Soedirman Economics Education Journal*, 04(Volume 4 No. 1), 16–28. <https://doi.org/10.32424/seej.v4i1.5548>.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>.
- Sari, D. A. (2015). Financial literacy and student financial behavior (Case Study STIE “YPPI” Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189.
- Sitohang, N. (2020). Penerapan terhadap model penerimaan teknologi (TAM) dengan penerimaan aplikasi e-commerce dalam kehidupan bisnis usaha mikro masyarakat. *Journal of Trends Economics and Accounting*, 1(2), 44–50.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>.
- Tiara Fitari, L. H. (2022). Analisis penerapan digitalisasi laporan keuangan pada usaha kecil (Studi pada usaha kecil kuliner di Kota Pangkalpinang). *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 13–23. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.84>.
- Wasyiah, A., Mustika, S., Firdausyiah, F., Aridi, A. A., Humaira, M., Qultsum, & Dasman, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, kepercayaan, dan persepsi risiko terhadap fintech di kalangan masyarakat Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36–44.
- Widyaningrum, I., Paradita, G. E., & Pratiwi, P. D. (2024). The influence of financial technology on saving behavior through self-control as a mediator in generation Z. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(2), 632–640. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i2.2625>.
- Wulandari, S. N. (2025). Pengaruh digital financial literacy dan financial socialization terhadap saving behavior dengan self-control sebagai variabel intervening pada Gen Z di DKI Jakarta. *Indonesia Economic Jurnal*, 1(2), 635–664.